

## RESPONS PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS TEKS TANGGAPAN MENGGUNAKAN MODEL *PJBL* BERBANTUAN MEDIA *BOOKSTAGRAM*

Sabrina Yulia Isnani<sup>1</sup>, Aditya Permana<sup>2</sup>, Restu Bias Primandhika<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>IKIP Siliwangi

<sup>1</sup>sabrinayuliaa07@gmail.com, <sup>2</sup>aditogos@ikipsiliwangi.ac.id, <sup>3</sup>restu@ikipsiliwangi.ac.id

### Abstract

*Response text study is examined at junior high school degree that provides material regarding the type of text used to summarize, analyze and respond to an issue or problem. Based on observations made by researchers, this research is driven by the limited use of media in class. Field observations reveals that the educational materials utilized solely centered around textbooks. Therefore, the objective of this research is to assess how students react to the implementation of the project based learning model assisted by Bookstagram media in class IX response text learning. The data collection used was by providing a questionnaire sheet to identify student respondents regarding learning media. The questionnaire comprises 10 statements which include 5 positive statements and 5 negative statements. The population taken was class IX with a total of 22 students who were assessed with a questionnaire using Likert scale guidelines. Drawing from the results of data processing in this research, students' responses to learning to write response texts using the project based learning model assisted by Bookstagram media received a "good" response from Baiturrahman IT Middle School students during the class IX.*

**Keywords:** *students response, bookstagram, response text*

### Abstrak

Pembelajaran teks tanggapan dikaji di tingkat SMP yang berisikan materi mengenai jenis teks yang digunakan untuk meringkas, menganalisis, dan menanggapi suatu isu atau permasalahan. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, penelitian ini dilakukan karena adanya keterbatasan dan kekurangan pada penggunaan media pembelajaran di kelas. Observasi di lapangan menjumpai media pembelajaran yang dipakai hanya terpaku pada buku paket belajar. Maka, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui respons peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media *Bookstagram* pada pembelajaran teks tanggapan kelas IX. Sementara itu, pengambilan data yang dipergunakan dengan memberikan lembar angket untuk mengetahui respons peserta didik terhadap media pembelajaran. Angket yang disebar terdiri dari sepuluh butir pernyataan yang mencakup lima butir pernyataan positif dan lima butir pernyataan negatif. Populasi yang diambil yaitu peserta didik kelas IX yang berjumlah 22 orang. Penilaian angket siswa menggunakan pedoman skala Likert. Dari analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, respons peserta didik terhadap pembelajaran menulis teks tanggapan dengan memakai model pembelajaran *project based learning* berbantuan media *Bookstagram* memperoleh respon "baik" dari siswa-siswi di SMP IT Baiturrahman kelas IX.

**Kata Kunci:** *respons peserta didik, bookstagram, teks tanggapan*

## PENDAHULUAN

Model pembelajaran *Project Based Learning* adalah salah satu model dari banyaknya model dalam proses belajar yang kerap digunakan dalam proses pembelajaran pada semua tingkat pendidikan. Menurut Rineksiane (2022) *Project Based Learning* ialah metode pengajaran yang berfokus pada peserta didik. Metode ini menantang mereka dengan masalah yang memerlukan kolaborasi untuk mencari solusinya. Masalah yang diberikan tidak mempunyai struktur yang jelas supaya dapat mendorong siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikannya. Dalam kompetensi dasar (KD) baik pengetahuan dan keterampilan, ada beberapa teks yang dipelajari di tingkat sekolah menengah pertama (SMP) kelas IX satu di antaranya yaitu teks tanggapan.

Teks tanggapan merupakan tulisan yang memuat gagasan, ide, atau pendapat yang diberikan oleh seseorang tentang suatu masalah yang sedang dihadapi. (Nurhayati et al., 2019). Selaras dengan itu menurut Frensivitasari et al. (2020) teks tanggapan merupakan teks yang mengandung sebuah pendapat entah itu berupa kritik, sanggahan, atau pujian terhadap lingkungan sekitar, tentang sebuah peristiwa, perbuatan, atau tentang karya orang lain. Sedangkan menurut Ginting et al. (2023) teks tanggapan merupakan jenis teks yang memberikan penilaian terhadap sebuah karya sehingga pembaca dapat menilai baik buruknya karya tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap model pembelajaran dan media yang dimanfaatkan oleh guru Bahasa Indonesia di SMP IT Baiturrahman didapatkan informasi bahwa keterampilan menulis teks tanggapan siswa masih rendah. Siswa kurang diperhatikan oleh guru dalam sistem penulisan teks tanggapan, karena terlihat siswa masih kesulitan dalam menentukan bagian-bagian struktur, membedakan antara kritik dan saran, memahami suatu cerita pendek, dan menulis teks tanggapan. Siswa juga terlihat kurang antusias ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut terjadi karena media yang digunakan adalah media pembelajaran yang hanya menggunakan buku paket.

Dalam proses pembelajaran, menggunakan suatu media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami sangatlah penting. Mengingat adanya keterbatasan waktu yang dimiliki oleh siswa di kelas untuk belajar, salah satu media yang dapat digunakan dalam menunjang

pembelajaran materi teks tanggapan adalah media *Bookstagram*. Menurut Hammoudi (2018) *Bookstagram* adalah istilah yang sering dipakai oleh pengguna Instagram yang fokus pada mengeskpresikan dan mengeksplorasi minat terhadap buku melalui postingan di akun mereka. Dengan semakin meluasnya penggunaan *hashtag* tersebut, *Bookstagram* menjadi semacam identitas atau komunitas tersendiri di Instagram yang berfokus pada buku. *Bookstagram* memiliki banyak motif dalam penggunaannya. Menurut Satwika et al. (2020) motif dari adanya *Bookstagram* yaitu: (1) untuk mendapatkan lebih banyak semangat dalam membaca dan menulis; (2) membangun ikatan dengan orang lain yang memiliki hobi membaca; dan (3) mengajak lebih banyak orang untuk membaca. *Bookstagram* juga memiliki beberapa kelebihan yaitu pertama, dapat memotivasi siswa untuk membaca buku dan menulis tanggapan mereka terhadap buku yang telah dibaca. Kedua, mudah diakses oleh siapapun, di manapun dan kapanpun. Ketiga, konten-konten buku di dalamnya menarik perhatian dan tidak membosankan. Keempat, dapat bekerja sama dengan penerbit dan menghasilkan uang.

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis telah dilakukan oleh Anggara (2017) menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Sitompul (2015) juga membuktikan bahwa keterampilan menulis teks tanggapan deskripsi peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Siborongborong setelah menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) tergolong baik dan terdapat peningkatan. Lalu, Faznur et al. (2022) membuktikan bahwa *Bookstagram* di aplikasi Instagram dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam mempresentasikan teks resensi.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti melakukan penerapan model *Project Based Learning* berbantuan media *Bookstagram*. Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui respons siswa terhadap media *Bookstagram* yang dilakukan. Melalui kuesioner angket yang telah dikerjakan oleh para responden (siswa), peneliti dapat mengetahui tanggapan siswa melalui hasil perhitungan angket dalam bentuk skor akhir. Dengan demikian, peneliti bisa mengetahui respons siswa mengenai media pembelajaran *Bookstagram* yang digunakan.

## **METODE**

Metode yang dipakai pada penelitian ini ialah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2015) metode deskriptif merupakan upaya analisis yang menggambarkan

fakta atau fenomena yang bersifat empiris. Moleong (2018) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif melibatkan data yang bukan berupa angka, melainkan kualitas atau bentuk variabel yang sering kali berwujud dalam bentuk tulisan atau kata-kata, serta informasi lisan tentang karakteristik individu dari kelompok yang diamati.

Berdasarkan pemaparan tersebut metode deskriptif kualitatif dapat dinyatakan tepat untuk digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui respons siswa terhadap media *Bookstagram*. Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah kelas IX di SMP IT Baiturrahman sebanyak 22 orang siswa. Instrumen yang dipakai berupa angket yang terdiri atas 10 butir pernyataan tentang media *Bookstagram* yang digunakan dalam pembelajaran dan nantinya akan dianalisis secara kualitatif dan dipaparkan secara deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Lembar angket sudah diisi oleh 22 responden. Data yang didapatkan dari angket mengemukakan respons peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran *Bookstagram* dalam pembelajaran menulis teks tanggapan. Berikut informasi dari masing-masing bagian pernyataan dalam angket.

1. Bagian pernyataan pertama, “Media *Bookstagram* memberikan motivasi kepada saya ketika pembelajaran teks tanggapan”. Didapatkan data sejumlah 14 responden merespon “sangat setuju” dan 8 responden merespon “setuju”. Sehingga total skor yang didapat yaitu 80. Skor tersebut lalu dibagi dengan skor maksimal yang berjumlah 88. Maka didapatkan hasil 0,9090 yang selanjutnya dalam bentuk persentase menjadi 90,9%.
2. Bagian pernyataan kedua, “Pembelajaran menulis teks tanggapan dengan bantuan media *Bookstagram* membuat saya lebih aktif, baik secara individu maupun kelompok”. Didapatkan data sejumlah 17 responden merespon “setuju”, 4 responden merespon “sangat setuju”, dan 1 responden merespon “tidak setuju”. Sehingga total skor yang didapat yaitu 69. Skor tersebut lalu dibagi dengan skor maksimal yang berjumlah 88. Maka didapatkan hasil 0,7840 yang selanjutnya dalam bentuk persentase menjadi 78,4%.
3. Bagian pernyataan ketiga, “Penyampaian materi teks tanggapan menggunakan media *Bookstagram* mudah saya pahami”. Didapatkan data sejumlah 8 responden merespon

“sangat setuju”, 11 responden merespon “setuju”, dan 3 responden merespon “tidak setuju”. Sehingga skor total yang didapat yaitu 71. Skor tersebut lalu dibagi dengan skor maksimal yang berjumlah 88. Maka didapatkan hasil 0,8060 yang selanjutnya dalam bentuk persentase menjadi 80,6%.

4. Bagian pernyataan keempat, “Saya sulit untuk bekerja sama dalam menentukan informasi secara kelompok”. Didapatkan data sejumlah 1 responden merespon “sangat setuju”, 14 responden merespon “setuju”, 5 responden merespon “tidak setuju”, dan 2 responden merespon “sangat tidak setuju”. Sehingga skor total yang didapat yaitu 58. Skor tersebut lalu dibagi dengan skor maksimal yang berjumlah 88. Maka didapatkan hasil 0,6590 yang selanjutnya dalam bentuk persentase menjadi 65,9%.
5. Bagian pernyataan kelima, “Tampilan media Bookstagram dalam pembelajaran teks tanggapan merupakan suatu hal yang aneh bagi saya”. Didapatkan data sejumlah 2 responden merespon “sangat setuju”, 11 responden merespon “setuju”, 7 responden merespon “tidak setuju”, dan 2 responden merespon “sangat tidak setuju”. Sehingga skor total yang didapat yaitu 57. Skor tersebut lalu dibagi dengan skor maksimal yang berjumlah 88. Maka didapatkan hasil 0,6477 yang selanjutnya dalam bentuk persentase menjadi 64,7%.
6. Bagian pernyataan keenam, “Saya senang dalam pembelajaran menulis teks tanggapan menggunakan media Bookstagram”. Didapatkan data sejumlah 8 responden merespon “sangat setuju”, 10 responden merespon “setuju”, dan 4 responden merespon “tidak setuju”. Sehingga total skor yang didapat yaitu 73. Skor tersebut lalu dibagi dengan skor maksimal yang berjumlah 88. Sehingga didapatkan hasil 0,8295 yang selanjutnya dalam bentuk persentase menjadi 82,9%.
7. Bagian pernyataan ketujuh, “Pembelajaran menulis teks tanggapan menggunakan media Bookstagram membantu saya menjawab pertanyaan yang harus dikerjakan”. Didapatkan data sejumlah 12 responden merespon “sangat setuju”, 9 responden merespon “setuju”, dan 1 responden merespon “tidak setuju”. Sehingga skor total yang didapat yaitu 77. Skor tersebut lalu dibagi dengan skor maksimal yang berjumlah 88. Maka didapatkan hasil 0,875 yang selanjutnya dalam bentuk persentase menjadi 87,5%.
8. Bagian pernyataan kedelapan, “Penggunaan media Bookstagram membuat saya keliru saat menjawab soal”. Didapatkan data sejumlah 5 responden merespon “sangat

setuju”, 11 responden merespon “setuju”, 4 responden merespon “tidak setuju”, 2 responden merespon “sangat tidak setuju”. Sehingga skor total yang didapat yaitu 63. Skor tersebut lalu dibagi dengan skor maksimal yang berjumlah 88. Maka didapatkan hasil 0,7159 yang selanjutnya dalam bentuk persentase menjadi 71,5%.

9. Bagian pernyataan kesembilan, “Penggunaan media Bookstagram membuat saya sulit untuk memahami materi menulis teks tanggapan”. Didapatkan data sejumlah 2 responden merespon “sangat setuju”, 7 responden merespon “setuju”, 10 responden merespon “tidak setuju”, dan 2 responden merespon “sangat tidak setuju”. Sehingga skor total yang didapat yaitu 54. Skor tersebut lalu dibagi dengan skor maksimal yang berjumlah 88. Maka didapatkan hasil 0,6136 yang selanjutnya dalam bentuk persentase menjadi 61,36%.
10. Bagian pernyataan kesepuluh, “Saya banyak mengalami kesulitan dalam mengakses media Bookstagram”. Didapatkan data sejumlah 9 responden merespon “setuju”, 9 responden merespon “tidak setuju”, dan 4 responden merespon “sangat tidak setuju”. Sehingga skor total yang didapat yaitu 49. Skor tersebut lalu dibagi dengan skor maksimal yang berjumlah 88. Maka didapatkan hasil 0,5568 yang selanjutnya dalam bentuk persentase menjadi 55,68%.

Berikut ini merupakan tabel data yang didapat dari angket yang memberikan gambaran respons peserta didik terhadap model pembelajaran *project based learning* dengan bantuan media *Bookstagram* pada pembelajaran teks tanggapan.

**Tabel 1.** Hasil Akumulasi Angket

No	Pernyataan	Persentase
1	Media Bookstagram memberikan motivasi kepada saya ketika pembelajaran teks tanggapan	90,9%
2	Pembelajaran menulis teks tanggapan dengan bantuan media Bookstagram membuat saya lebih aktif, baik secara individu maupun kelompok	78,4%
3	Penyampaian materi teks tanggapan menggunakan media Bookstagram mudah saya pahami	80,6%
4	Saya sulit untuk bekerja sama dalam menentukan informasi secara kelompok	65,9%

5	Tampilan media Bookstagram dalam pembelajaran teks tanggapan merupakan suatu hal yang aneh bagi saya	64,7%
6	Saya senang dalam pembelajaran menulis teks tanggapan menggunakan media Bookstagram	82,9%
7	Pembelajaran menggunakan media Bookstagram membantu saya untuk menjawab pertanyaan yang harus dikerjakan	87,5%
8	Penggunaan media Bookstagram membuat saya keliru saat menjawab soal	71,5%
9	Penggunaan media Bookstagram membuat saya sulit untuk memahami materi menulis teks tanggapan	61,36%
10	Saya banyak mengalami kesulitan dalam mengakses media Bookstagram	55,68%
<b>Jumlah</b>		739,44

Berdasarkan tabel tersebut, angka yang diperoleh yaitu 73,94% menunjukkan bahwa kegiatan belajar-mengajar menulis teks tanggapan dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* dengan bantuan media *Bookstagram* yang telah dilaksanakan pada siswa kelas IX di SMP IT Baiturrahman masuk ke dalam kategori baik berdasarkan tabel berikut.

**Tabel 2.** Kriteria Interpretasi Skor

Persentase	Keterangan
0% - 24,99%	Tidak baik
25% - 49,99%	Cukup
50% - 74,99%	Baik
75% - 100%	Sangat baik

### **Pembahasan**

Hasil analisis respons peserta didik yang berkenaan dengan model pembelajaran *project based learning* dengan bantuan media *Bookstagram* pada materi teks tanggapan dipaparkan dalam rentang persentase paling rendah dan paling besar. Presentase paling rendah mencapai 55,68% pada pernyataan “Saya banyak mengalami kesulitan dalam mengakses media Bookstagram” sedangkan presentase paling besar mencapai 90,9% pada bagian pernyataan

“Media Bookstagram memberikan motivasi kepada saya ketika pembelajaran teks tanggapan”.

Kesimpulan akhir yang didapat dari hasil perhitungan angket yang sudah diisi oleh responden mencapai 73,94% dan masuk ke dalam kategori “baik”. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa penerapan model *project based learning* berbantuan media *Bookstagram* sangat berperan terhadap pembelajaran di dalam kelas, khususnya teks tanggapan. Sesuai dengan itu, Fatimah & Hidayati (2023) pada penelitiannya menyatakan bahwa pemanfaatan *Bookstagram* ke dalam kurikulum pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan budaya literasi terutama di SMP.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model *project based learning* berbantuan media *Bookstagram* pada materi teks tanggapan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks tanggapan siswa di dalam kelas. Sesuai dengan hasil dari penelitian ini, kegiatan yang dilaksanakan pada proses belajar teks tanggapan dapat dinyatakan efektif ketika menerapkan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media *Bookstagram* karena hal tersebut dapat dilihat dari hasil angket yang telah dikerjakan oleh peserta didik. Hasil respons dari angket tersebut adalah peserta didik merespon positif mengenai penggunaan model pembelajaran *project based learning* dengan bantuan media *Bookstagram* yang digunakan dalam pembelajaran teks tanggapan. Jumlah hasil akhir akumulasi angket sebesar 73,94% yang termasuk ke dalam kategori “Baik” berdasarkan kriteria interpretasi skor. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa senang belajar dengan menggunakan model *project based learning* berbantuan media *Bookstagram*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggara, S. A., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2017). Penerapan Model Project Based Learning. *Arabi : Journal of Arabic Studies*. 2(2), 186–196.
- Fatimah, I., & Hidayati, D. (2023). Program Literasi Digital sebagai Upaya Mengembangkan Budaya Literasi di SMP. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3535–3547. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.5838>
- Faznur, L., Devi, W., & Marwa, B. (2022). Model Pembelajaran MASTER dalam

- Kemampuan Mempresentasikan Teks Resensi Novel Berbantuan Instagram. *DIALEKTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 160–172.
- Frensivitasari, A., Ariesta, R., & Kurniawan, R. (2020). Kemampuan Menulis Teks Tanggapan berdasarkan Film Pendek Siswa Kelas IX SMP Negeri 13 Kota Bengkulu 1. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 4(3), 276–283.
- Ginting, J., Kusmana, A., & Sinaga, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Menulis Teks Tanggapan Biografi Siswa Kelas VII SMP di Kota Jambi. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(3), 231–242.
- Hammoudi, R. (2018). *The Bookstagram Effect: Adolescents' Voluntary Literacy Engagement on Instagram* (Issue June). Concordia University.
- Moleong, L. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Falah Production.
- Nurhayati, E., Sapdiani, R., Sudrajat, R., & Lailatul, Z. (2019). Pengaruh Tabungan Literasi Terhadap Pembelajaran Menulis Teks Tanggapan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Cimahi. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 3(2), 76-91.
- Rineksiane, N. P. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning untuk Membantu Siswa dalam Berpikir Kritis. *JP MANPER: Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 7(1), 82–91.
- Satwika, I. G., Darma, B., Nurtiara, S. F., Amanda, R., & Nindyana, R. (2020). Bookstagram Community ' s Book Review : A Reciprocal Ethnography Study. *Journal of English Literature, Linguistic, and Education*, 1(2), 31–37.
- Sitompul, E. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) terhadap Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Deskripsi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2014/2015. Universitas Negeri Medan.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

